

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan cara untuk membantu manusia dalam belajar. pembelajaran yang dilakukan dilakukan didalam lingkungan belajar yang terdapat interaksi antara guru dan siswa. Di dalam pembelajaran terdapat unsur-unsur penunjang pembelajaran tersebut, diantaranya media pembelajaran, bahan ajar, dan sebagainya. Menurut (Tafonao, 2018) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Menurut (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) klasifikasi media dapat berupa media cetak seperti buku, brosur, dan handout; media grafis dan media pameran seperti diorama, model, dan kit; gambar bergerak seperti film dan video; multimedia. Media pembelajaran yang dapat digunakan dapat berbentuk audio, visual, dan audio visual. Media pembelajaran baik yang berbentuk audio, visual, dan audiovisual dapat digunakan dalam pembelajaran.

Media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang hendak diberikan. Menurut (Ramli, 2015) tahap perkembangan dari piaget usia 7-11 tahun disebut tahap operasional konkret. Tahap ini memiliki cir-ciri yaitu sudah mulai diberlakukan aturan yang jelas dan logis, mampu berfikir logis pada benda-benda konkret, dan mampu mengklasifikasikan. Maka dari itu, anak usia sekolah dasar di kelas rendah membutuhkan media-media dari materi yang dipelajari secara konkret, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan siswa tidak hanya membayangkan misalnya materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Materi ini dapat dibantu oleh media seperti video pembelajaran dan gambar.

Menurut (Supriyono, 2018) dalam merancang media yang efektif yaitu (1) media yang dirancang sederhana, jelas, dan mudah dipahami siswa; (2) media dirancang sesuai dengan pembahasan; (3) media yang dirancang tidak terlalu rumit supaya tidak membuat anak bingung; (4) media dirancang dengan bahan sederhana dan mudah didapat atau bahan yang ada dilingkungan sekitar siswa. Berdasarkan ciri-ciri ini penggunaan media yang sesuai yaitu Penggunaan media pembelajaran ini dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru. Kemudian pembelajaran yang terjadi lebih menarik dan siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan pada tanggal 16 Desember 2020 kepada guru kelas rendah bahwa siswa kelas rendah memiliki karakteristik cara berpikir dan cara belajar yang konkret. Maka dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan media pembelajaran dikarenakan media pembelajaran dapat menggambarkan materi sehingga siswa mudah memahami materi. Kepala sekolah juga menganjurkan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Anggaran dana untuk sarana prasarana yang menunjang keterpakaian media pembelajaran ini ada, namun terbatas. Tetap nantinya dana dari guru secara individu yang dikeluarkan. Dalam pembelajaran media yang biasa digunakan adalah media gambar dan lingkungan sekitar siswa dengan alasan karena media ini mudah ditemukan. Untuk media lainnya seperti

media audiovisual jarang digunakan karena keterbatasan alat yang ada disekolah ini, alat yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya guru. Selain itu, siswa kelas rendah senang bermain sehingga saat penggunaan media pembelajaran kurang efektif karena mengelola anak kelas rendah ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) media pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik dan siswa tidak terpaksa kepada guru yang menyajikan materi. Maka dari itu perlu pemakaian media pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik, hasil belajar lebih baik, cara siswa memahami materi juga lebih baik. Rumusan tujuan penelitian ini yaitu bagaimana problematika guru dalam menerapkan media pada pembelajaran kelas rendah di SDN 163 Pekanbaru.

Menurut (Heriyansyah, 2018) guru adalah seseorang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pemikiran masyarakat adalah seseorang yang melaksanakan pendidikan baik di pendidikan formal maupun nonformal. Menurut (Ramli, 2015) guru merupakan seseorang yang memiliki wewenang dan bertanggungjawab secara keseluruhan di kelas atau di sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dimiliki sehingga peserta didik mampu untuk mandiri dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari. Dapat disimpulkan guru adalah sosok yang memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik moral siswa guru juga memiliki wewenang dan tanggungjawab secara keseluruhan dalam kelas dan di sekolah sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Menurut (Erick, 2017) terdapat empat peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut: (1) Guru sebagai demonstrator; (2) Guru sebagai pengelola kelas; (3) Guru sebagai mediator dan fasilitator; (4) Guru sebagai evaluator. Keempat hal ini apabila dilaksanakan secara maksimal maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan kualitas yang baik dan efektif. Menurut (Kirom, 2017) peranan guru ada empat yaitu sebagai berikut. (1) Guru sebagai demonstrator, yaitu guru memahami konsep materi yang akan diajarkan kepada siswa karena hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa; (2) Guru sebagai pengelola kelas, yaitu guru seharusnya mampu mengkondisikan kelas untuk tetap kondusif; (3) Guru sebagai mediator dan fasilitator, yaitu sebagai mediator guru seharusnya mempunyai pengetahuan dan pemahaman konsep media pendidikan sebagai alat komunikasi sehingga pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Sebagai fasilitator sebaiknya guru dapat mengupayakan sebaik mungkin sumber belajar dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar; (4) Guru sebagai evaluator, yaitu guru sebaiknya melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak, materi sudah dikuasai oleh siswa atau belum, dan metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Jika keempat hal ini apabila dilaksanakan secara maksimal maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan kualitas yang baik dan efektif.

Menurut (Adam, 2015) fungsi media pembelajaran sebagai berikut: (1) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar memiliki arti sebagai penyalur, penyampai, penghubung dalam kegiatan pembelajaran; (2) Fungsi Sematik yaitu media dapat menambah kosa kata peserta didik sehingga peserta didik benar-benar

memahaminya; (3) Fungsi manipulatif yaitu kemampuan untuk melewati batas waktu, ruang, dan penglihatan; (4) Fungsi psikologis yaitu terdiri dari fungsi atensi, afektif, kognitif, imajinatif, motivasi, dan sosio-kultural.

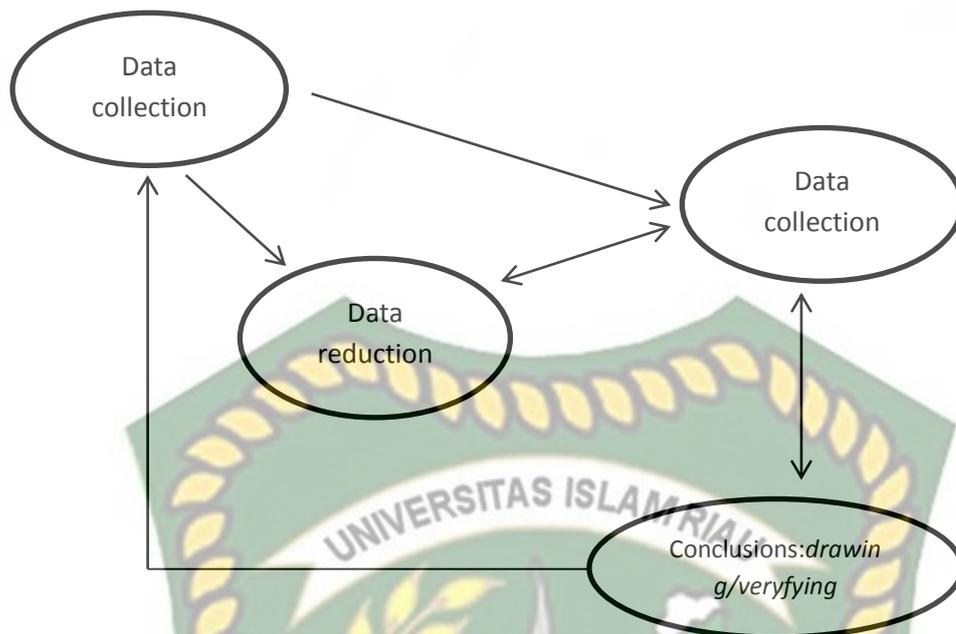
Menurut (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) penggunaan media pembelajaran mempermudah pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik, membantu untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat, serta keefektifan pembelajaran dapat meningkat. klasifikasi media pembelajaran yaitu media cetak, media grafis, media audio, gambar bergerak yang dimana ada menggunakan teknologi sehingga media pembelajaran yang ada dapat mengikuti kemajuan teknologi. Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pendidikan dalam menerapkan media pembelajaran di kelas rendah SDN 163 Pekanbaru. Kemudian untuk guru diharapkan dapat meningkatkan penggunaan media pembelajaran di kelas rendah sehingga pembelajaran terlaksana sesuai dengan harapan dan menarik. Untuk sekolah diharapkan dapat saran dan bahan evaluasi bagi sekolah dalam menerapkan media pembelajaran kelas rendah di SDN 163 Pekanbaru sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai.

METODE

Metode dalam penelitian menggunakan metode deskriptif. metode deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini menjelaskan fakta-fakta tentang bagaimana problematika penerapan media pembelajaran kelas rendah di SDN 163 Pekanbaru yang beralamat di JL. HR. Soebrantas Panam, Sidomulyo Baru., Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28294 dengan kurun waktu penelitian yaitu 6 bulan dimulai dari Desember 2020-Juni 2021.

Dalam penelitian ini yang harus dilalui oleh peneliti yaitu dimulai dengan 1) observasi awal yang dilakukan dengan cara wawancara kepada guru wali kelas rendah untuk menjadi data awal peneliti melakukan penelitian. Menurut (GUNAWAN, 2017) Observasi merupakan cara paling mendasar dalam semua jenis penelitian, karena semua penelitian membutuhkan observasi atau tidak mengamati. Observasi diarahkan kepada memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dan fenomena yang terjadi. 2) merumuskan masalah. Setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti merumuskan masalah yang tepat sesuai dengan judul yang telah peneliti ambil dan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan. 3) pelaksanaan penelitian. Peneliti ke lapangan langsung untuk mencari data sehingga data tersebut dapat menjawab permasalahan yang peneliti angkat. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (PRIBADI, 2017) wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara. 4) pengolahan data. menurut (GUNAWAN, 2017) keabsahan data terdiri dari beberapa kriteria yang sudah ditentukan antara lain ; kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Menurut (MOLEONG, 2017) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber diluar data tersebut atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai melalui cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Untuk analisis data peneliti menggunakan Miles dan Huberman menurut (GUNAWAN, 2017) menjelaskan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan refleksi.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (GUNAWAN, 2017)

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut. 1) Data hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri dari deskripsi dan refleksi. 2) Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting. 3) Dari reduksi data kemudian disajikan penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis secara apa adanya dengan bahasa peneliti supaya lebih jelas dipahami. 4) Kemudian dapat merumuskan kesimpulan akhir dan melengkapi data-data kualitatif lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan pada tanggal 13 April 2021 di SDN 163 Pekanbaru. Narasumber pertama dalam wawancara yaitu Bapak Wasono, S.Pd. Beliau merupakan guru kelas 1 di SDN 163 Pekanbaru dan beliau sudah berada di sekolah tersebut sejak tahun 2007. Beliau sudah menggunakan media pembelajaran dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Media yang digunakan sudah mencakup media visual, media audio, dan media audio visual. Namun beliau sering menggunakan media visual seperti pada materi keluargaku yaitu media foto keluarga. Media audio jarang beliau gunakan dikarenakan media ini hanya satu arah selain itu belum sesuai dengan karakteristik siswa yang belum dapat berpikir secara abstrak melainkan membutuhkan benda—benda konkret.

Dalam penerapan media pembelajaran beliau mengalami kendala dalam alokasi waktu yang diberikan yaitu satu kali pembelajaran 6x30 menit (1 hari pembelajaran). Beliau harus dapat mengkondisikan kelas dengan baik dan menyiapkan media pembelajaran yang ingin digunakan secara matang. Siswa kelas rendah ini masih senang belajar sambil bermain, maka dari itu beliau sering melibatkan lingkungan sekitar siswa (lingkungan kelas) menjadi media pembelajaran. Selain alokasi waktu, sarana dan prasarana yang tersedia sudah ada seperti infokus. Namun jumlah infokus yang ada tidak sesuai dengan jumlah kelas yang tersedia di SDN 163 Pekanbaru ini. Hal ini membuat guru menggunakan infokus secara bergantian.

Narasumber kedua yaitu Ibu Siti Fadillah, S.Pd, beliau merupakan guru kelas tiga dan beliau sudah berada di sekolah tersebut sejak tahun 2013. Dalam kegiatan pembelajaran beliau sudah menggunakan media pembelajaran yaitu media visual dan media audio visual. Media visual yang digunakan guru biasanya dalam

berbentuk gambar dan media audio visual yang digunakan seperti video yang berkaitan dengan materi. Penggunaan media pembelajaran perlu melibatkan siswa. Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Salah satu cara guna melibatkan siswa yaitu media pembelajaran yang guru gunakan yaitu media yang dekat dengan lingkungan sekitar siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran seperti media audiovisual. Namun hal ini menjadi kendala untuk beliau yaitu jika beliau tidak menjaga kelas dengan kondusif maka kelas akan menjadi rebut. Maka peran guru dalam mengelola kelas diperlukan dalam hal ini. Guru membuat media pembelajaran semenarik mungkin, sehingga siswa terfokus dalam pembelajaran. Sebelum pembelajaran guru dapat mengkondisikan siswa dengan memberi tahu siswa untuk tetap tenang dalam pembelajaran dan akan memberikan hadiah bila siswa yang tenang dan disiplin dalam pembelajaran. Hadiah yang diberikan dapat bentuk pujian, sarana dan prasarana yang tersedia sudah ada seperti infokus. Namun jumlah infokus yang ada tidak sesuai dengan jumlah kelas yang tersedia di SDN 163 Pekanbaru ini. Hal ini membuat guru menggunakan infokus secara bergantian. Namun beliau memiliki infokus pribadi sehingga tidak perlu bergantian untuk menggunakan infokus milik sekolah. Untuk membeli infokus pribadi tidak semua guru bisa, maka dari itu sarana dan prasarana perlu ditambah lagi.

Wawancara kepada dua narasumber guru ini diperkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah SDN 163 Pekanbaru. Beliau bernama Ruslan, S.Pd., Beliau mengatakan bahwa beliau telah menghimbau guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran meskipun sekarang pembelajaran dilakukan secara jarak jauh yaitu pembelajaran daring. Media yang guru gunakan sudah beragam dari gambar, video, film, dan lain sebagainya. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya dekat dengan lingkungan siswa dikarenakan siswa masih membutuhkan benda-benda konkret. Dikarenakan siswa ini belum dapat berpikir secara abstrak.

Sarana prasarana di sekolah cukup memadai, namun benar masih terkendala dengan jumlahnya. Beliau berharap nantinya SDN 163 Pekanbaru bisa menambah jumlah sarana dan prasarana sehingga guru semakin bersemangat untuk menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Biaya untuk pembuatan media pembelajaran tidak diberikan dari sekolah secara pribadi dikarenakan dana bos yang diberikan terkadang tidak ada untuk kearah memberikan secara pribadi kepada setiap guru.

Untuk memperkuat data wawancara ini, selanjutnya peneliti melakukan observasi. Dalam observasi ini peneliti melihat guru menggunakan media pembelajaran yaitu gambar dan video. Siswa sangat antusias jika guru melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran terutama video pembelajaran. Peneliti melihat saat materi perkenalan diri. Guru tidak hanya mencontohkan bagaimana cara melakukan perkenalan diri yang baik, namun guru memperlihatkan video animasi kartun yang lucu dan menarik kepada siswa. Siswa sangat fokus melihat video tersebut. Hal ini menandakan bahwa media pembelajaran dapat membantu komunikasi antara guru dan siswa, memahami materi, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti melihat sarana dan prasarana di SDN163 Pekanbaru memang sudah dapat dikatakan cukup, namun terkendala dalam jumlah yang tersedia. Sarana dan prasarana ini diharapkan dapat ditambah nantinya sehingga guru semakin baik dalam penggunaan media pembelajaran dan kendala yang guru alami dapat teratasi.

KESIMPULAN

Penerapan media pembelajaran di SDN 163 Pekanbaru sudah beragam dari media visual hingga media audio visual. Penerapan media pembelajaran sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah. Dalam penerapannya, ada beberapa problematika ataupun kendala yang dihadapi oleh guru yaitu alokasi waktu, mengkondisikan kelas tetap kondusif, dan sarana prasarana yang ada di SDN 167 Pekanbaru ini. alokasi waktu yang harus disesuaikan dengan penggunaan media pembelajaran sehingga waktu tidak

terbuang dengan menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan. Kelas harus tetap kondusif meskipun siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana yang cukup memadai namun terkendala di jumlah yang ada sehingga guru harus bergantian dan mencari solusi penggunaan media pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi dan M. T. . (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3 No 2 (ISSN 2337-8794), 78–90. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/PRINT_JURNAL_SITI_\(05-09-13-03-29-59\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/PRINT_JURNAL_SITI_(05-09-13-03-29-59).pdf)
- Erick, B. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51.
- GUNAWAN, I. (2017). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (BUMI AKSAR).
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- MOLEONG, L. J. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (PT. REMAJA).
- PRIBADI, B. A. (2017). *MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN* (Prenadamed).
- Ramli, M. (2015). HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 43–48. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6262/3180>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>